

PONUWA



Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Gorontalo
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Buletin Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Gorontalo

ISSN : 2502 - 4019

Vol I No.2 JULI 2017



PROGRAM PEMETAAN MUTU PENDIDIKAN 2017



Perspektif Kinerja LPMP Gorontalo
Pelaksanaan Showcase
Penjaminan Mutu Pendidikan



Edisi 2, 2017





VISI DAN MISI LPMP GORONTALO

VISI

TERBENTUKNYA INSAN SERTA EKOSISTEM
PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DASAR DAN
MENENGAH YANG BERKARAKTER DENGAN
BERLANDASKAN GOTONG ROYONG DI
PROVINSI GORONTALO

MISI

- MEWUJUDKAN PELAKU PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH YANG
KUAT
- MENINGKATKAN AKSES PENJAMINAN MUTU
YANG MELUAS, MERATA DAN BERKEADILAN
- MENINGKATKAN STANDAR PENDIDIKAN
MENUJU PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
DASAR DAN MENENGAH YANG BERMUTU
- MENINGKATKAN TATA KELOLA SERTA
PENINGKATAN EFEKTIFITAS BIROKRASI DAN
PELIBATAN PUBLIK

"Ponuwa adalah nama sebuah media publikasi yang diterbitkan di Gorontalo di era pra kemerdekaan sehingga layak untuk disebut sebagai pelopor literasi di Gorontalo"



CATATAN REDAKSI

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah Edisi kedua buletin "Ponuwa" di tahun 2017 ini Alhamdulillah dapat disusun dan dicetak.

Ada beberapa hal yang kami angkat dalam edisi ini antara lain mengenai Program Pemetaan Mutu Pendidikan tahun 2017, yang merupakan bagian program Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Ditjen Dikdasmen - Kemdikbud, dalam upaya mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP) diperlukan output raport mutu untuk menggambarkan capaian pemenuhan standar nasional pendidikan pada satuan pendidikan dari mulai tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi dan nasional.

dalam edisi ini juga kami menampilkan tulisan mengenai implementasi program showcase penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan di beberapa sekolah sasaran program penjaminan mutu pendidikan dan tulisan ini merupakan bagian laporan dari pelaksanaan program tersebut oleh tenaga fungsional lpmp sebagai penanggung jawab akademik program showcase tersebut.

pada edisi ini kami mencoba menambah edisi halaman dari 24 halaman edisi sebelumnya menjadi 34 halaman pada edisi ini dan seterusnya yang dipertimbangkan sebagai jumlah halaman ideal sebuah penerbitan bulletin internal.

Kami masih terus membenahi dalam penyusunan buletin ini, oleh karenanya saran bapak dan ibu sungguh kami butuhkan. Kami berusaha, dalam terbitan Buletin ini selanjutnya, Inshaa Allah dapat menghasilkan tulisan dan informasi yang lebih baik bagi bapak dan ibu.

Wassalam

Redaksi

BULETIN LPMP GORONTALO "PONUWA"

PENANGGUNG JAWAB Drs. Amin Nusi, M.Pd **PEMIMPIN REDAKSI** Eky A. Punu, SE, MM

REDAKSI Mohamad Agus Maaruf, ST, Muchlis DoE, ST

DOKUMENTASI Apriyanto Usman **ADMINISTRASI** Hamidah Gani

ALAMAT REDAKSI JALAN ZAINAL UMAR SIDIKI, DESA TUNGGULO, KEC. TILONGKABILA, KABUPATEN BONE-BOLANGO, GORONTALO 96212 TLP (0435) 827730-33

WEBSITE www.lpmp-gorontalo.go.id **EMAIL** lpmpgorontalo@kemdikbud.go.id

Dokumentasi Foto : LPMP Gorontalo, dan Sumber Internet Lainnya

Redaktur menerima tulisan dari lingkungan LPMP Gorontalo dan stakeholder pendidikan di daerah berupa Berita dan Tulisan mengenai pendidikan, Redaksi mengajak rekan stakeholder pendidikan untuk memanfaatkan Bulletin Ponuwa ini sebagai media curah gagasan dan kreatifitas dalam dunia pendidikan.

Buletin Ponuwa (ISSN-2302-4019) diterbitkan tiga bulan sekali oleh LPMP Gorontalo, artikel yang dimuat merupakan tanggung jawab penulis, redaksi dapat meringkas dan mengedit tulisan sesuai keperluan. Isi artikel dan tulisan diluar tanggung jawab redaksi





DAFTAR ISI

CATATAN REDAKSI	3
DAFTAR ISI	4
KOLOM SISIPAN "IDE"	5
LAPORAN UTAMA	
Pemetaan Mutu Pendidikan 2017	6
LAPORAN KHUSUS	
Pelaksanaan Program Showcase Penjaminan Mutu Pendidikan	12
NUPTK Tidak lagi di LPMP	18
ARTIKEL	
Perspektif kinerja LPMP Gorontalo	20
Teacher Creativity in Teaching English	24
Program Kahoot	26
LENSA LPMP	
Bimtek TP K13 tingkat SD	29
Bimtek Fasda Sekolah model	30
Bimtek implementasi K13 SMK	31
Workshop SPMI sekolah model	32



“ IDE “
oleh :
Eky A. Punu, SE, MM

Banyak cara untuk menghasilkan sesuatu, walau kadang orang berhenti hanya setelah mengimpikannya. memang perlu ikhtiar untuk melintasi jalan panjang nan berliku itu, dalam hal ini pemikiran atau ide-ide, namun, kesulitan utamanya adalah, apakah ide-ide atau pemikiran itu dapat direalisasikan?

Atau bahkan, setelah dibuat menjadi sebuah karya, malah dituduh meniru (plagiat).

Menulis, menuangkan buah pikiran dalam bentuk puisi,cerita fiksi, novel, roman, syair lagu, jurnal ilmiah, apapun itu membutuhkan penggalan ide-ide. Bisa muncul dimana saja, kapan saja. Adakalanya dicari tak ketemu, malah timbul saat memandang suatu kejadian, membaca berita, mendengarkan sebuah lagu, atau bahkan saat sedang tertimpa satu kemalangan.

Ide-ide itu, sayangnya, bisa saja memiliki kemiripan dengan ide-ide orang lain sehingga dibagian-bagian tertentu kadang tersersit dalam pikiran kita saat sedang membaca suatu tulisan ataupun novel, bahwa sepertinya materi tulisan yang kita baca sudah pernah kita baca sebelumnya di tulisan atau buku karya orang lain . Ini dapat saja terjadi karena sebagai pencari ide, seorang penulis melihat, merasakan, juga dapat mengalami hal yang sama dengan penulis lainnya. Bayangkan saat anda duduk ditepi pantai memandangi bulan, dan angin semilir menyapok kelopak mata, menyentuh pori-pori kulit, bau laut, burung-burung yang terbang kembali ke sarangnya, perahu-perahu nelayan yang siap melaut mencari ikan, luar biasa hamparan pemandangan ini, oleh seseorang, ini hanya satu hal biasa dilewati kapan saja, buat orang lain, ini jadi cerita.

Inilah, mungkin, yang mau disampaikan oleh orang Gorontalo bernama Hans Bague Jassin "Paus" Sastra Indonesia, ketika diminta pendapat saat membela Haji Abdul Malik Karim Amrullah (1908-1981) atau yang lebih akrab disapa 'Buya Hamka' seorang sastrawan yang dikemudian hari lebih dikenal sebagai ulama besar di Indonesia dan pernah menjadi Menteri Agama dan ketua MUI di masa Orde Baru yang dituduh sebagai plagiator pada karya Novel nya yang berjudul "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck".

Tenggelamnya Kapal v.d Wijck (1938) memiliki banyak sekali kemiripan dengan novel Magdalena yang merupakan saduran penyair Mustafa Luthfi Al-Manfaluthi (1876-1942) dari roman yang ditulis pengarang Prancis Alphonse Karr, Sous les Tilleuls. Hebatnya, kemiripan-kemiripan itu dapat dijelaskan oleh mereka yang menuduh Hamka sebagai plagiator, dengan menggunakan teori "Idea Script" dan "Idea Scecth" yang bahkan di masa itu masih merupakan hal yang baru.

Di tahun 60-an, hiruk pikuk dunia kesusastraan Indonesia berpusat pada perdebatan mengenai keabsahan Novel ini sebagai karya Hamka. Argumen dari pihak yang menuduh dan bantahan dari pihak

yang mendukung (termasuk Hans Bague Jassin) mewarnai kolom-kolom berita, baik di majalah sastra maupun di media cetak umum lainnya saat itu.

"Idea Script" adalah Gagasan yang disarikan dari perbandingan kalimat demi kalimat yang tersusun berturut dalam bentuk surat. "Idea Scecth" merupakan praktek daripada ilmu ukur, dimana yang divisualkan adalah jumlah tokoh dalam kedua buku dalam perbandingan serta hubungan satu sama lain yang menyebabkan mereka muncul dalam buku tersebut, serta mempergunakan garis-garis penghubung tertentu untuk melambangkan hubungan tersebut.

Hans Bague Jassin, dalam salah satu penjelasannya yang saya ingat (diuraikan oleh Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia saya di SMA), memaparkan bahwa dalam menghasilkan sebuah karya tulis, seorang penulis tidak dapat terlepas dari kemiripan dikarenakan hamparan "lahan-lahan" ide yang diserap oleh panca indera dan dikeluarkan kembali menjadi buah tulis itu dapat saja sama. Dicontohkan dengan situasi disuatu tempat ketika seorang penulis puisi memandang bulan, sementara disuatu tempat lainnya ada juga seorang penulis puisi yang sedang memandang bulan, dan ketika mereka menuliskan puisi tentang bulan itu, apakah bisa disebut meniru apabila puisi mereka memiliki kemiripan?

Saya, sudah terlanjur kagum oleh ketokohan H.B Jassin di dunia sastra Indonesia, juga sangat miris jika membayangkan seorang Hamka sebagai plagiator.

Namun, membuka kembali halaman-halaman buku lama, membaca kembali komentar-komentar di kolom harian lama, membuat kita kadang tersadar, bahwa ide, sesederhana itu jika disebut, ternyata sangat kompleks jika dibahas, dan pengaruhnya melintasi masa.

Terlepas dari kebenaran dan kesalahan, yang patut disadari adalah kita tidak dapat terlepas dari keterbatasan dan kekedirilan kita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, kesempurnaan adalah Milik-Nya. Paling tidak, kisah cinta Zainudin dan Hayati yang oleh Hamka diceritakan dan dirangkai dengan tragedi berdasarkan kisah nyata tentang kapal Van Der Wijck yang berlayar dari pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya, menuju Tanjung Priok, Jakarta, dan tenggelam di Laut Jawa, timur laut Semarang, pada 21 Oktober 1936, filmnya sudah mengisi waktu luang saya ketika berada di kapal feri saat menuju pulau Raja Ampat akhir tahun 2015, meski belum mampu menggugah emosi saya (mungkin karena setting cerita romansa bukan kesukaan saya?) tapi sudah menarik kembali nostalgia masa SMA dan ingatan akan kutipan kata "Under the Sun, there is no new, only new combinations" Dibawah Matahari, tak ada hal yang baru, yang ada hanyalah kombinasi-kombinasi baru.



PEMETAAN MUTU PENDIDIKAN TAHUN 2017





Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia.

Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan diamanatkan bahwa setiap Satuan Pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Penjaminan Mutu Pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.

Peningkatan dan penjaminan mutu pendidikan ini merupakan tanggung jawab dari setiap komponen di satuan pendidikan. Sesuai peraturan perundangan yang berlaku setiap satuan pendidikan wajib melakukan penjaminan mutu sesuai kewenangannya.

Peran lpmp sebagaimana di sebut dalam Permendikbud No 28 tahun 2010 adalah unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berkedudukan di provinsi dan bertugas untuk membantu Pemerintah Daerah alam bentuk supervisi, bimbingan, arahan, saran, dan bantuan

teknis kepada satuan pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan nonformal, dalam berbagai upaya penjaminan mutu satuan pendidikan untuk mencapai standar nasional pendidikan.

Peran strategis LPMP dalam Penjaminan Mutu Pendidikan yaitu memiliki tugas dan fungsi untuk mengawal semua proses dalam pelaksanaan penjaminan mutu eksternal dan internal, melalui:

1. Melakukan pemetaan mutu pendidikan di wilayah provinsi (analisis tematik) dan mendiseminasikan hasilnya.
2. Menyusun rencana peningkatan mutu pendidikan di wilayah provinsi
3. Memberikan fasilitasi peningkatan mutu pendidikan
4. Membantu pemerintah daerah dalam mengembangkan kapasitas SDM untuk penjaminan mutu pendidikan
5. Penyiapan fasilitator provinsi (yang akan mempersiapkan fasilitator TPMPD dan fasilitator sekolah)
6. Penyiapan fasilitator TPMPD dan fasilitator Sekolah (pengawas)
7. Mengembangkan sekolah model agar mampu memenuhi SNP.
8. Mengembangkan model pengimbasan dari sekolah



model pada sekolah lain

9. Melakukan pengelolaan data & informasi mutu
10. Melaksanakan monitoring dan evaluasi seluruh implementasi penjaminan mutu pendidikan
11. Melakukan kerjasama dengan pemangku kepentingan untuk pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan (Jejaring Mutu)

Siklus dalam Sistem Penjaminan Mutu mensyaratkan output proses pemetaan yang berupa peta mutu pendidikan dapat menjadi input bagi proses peningkatan mutu berkelanjutan. proses peningkatan mutu yang dilakukan oleh pihak eksternal dapat berupa program supervisi dan fasilitasi kepada satuan pendidikan. Penyusunan program supervisi dan fasilitasi dalam berbagai bentuknya dapat dilakukan apabila peta mutu yang disusun dapat efektif digunakan sesuai kebutuhan. Untuk itu peta mutu pendidikan berbasis hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang melibatkan seluruh komponen satuan pendidikan yaitu pendidik, tenaga kependidikan, komite, orang tua, peserta didik, perwakilan yayasan, pengawas, serta pemangku kepentingan diluar satuan pendidikan, hendaknya dapat dikembangkan menjadi peta dengan tema-tema yang lebih spesifik dan informatif sebagai profil satuan pendidikan.

sehingga bisa didefinisikan pemetaan mutu adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait untuk melakukan; pengumpulan, pengolahan dan analisis data dan informasi, tentang capaian pemenuhan standar nasional pendidikan pada satuan pendidikan dari mulai tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi dan

nasional

Tujuan dari Pemetaan Mutu adalah untuk memberikan gambaran kepada berbagai pemangku kepentingan tentang capaian pemenuhan standar nasional pada satuan pendidikan dari mulai tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, dan nasional.

Sumber data dari penyusunan peta mutu di tiap tingkatan wilayah adalah data profil di tingkat satuan pendidikan yang memuat informasi kuantitatif dan kualitatif kondisi satuan pendidikan dalam lingkup standar nasional pendidikan.

contoh pembagian peran setiap komponen dalam satuan pendidikan dalam pemetaan mutu;

Posisi	Peran
Kepala Satuan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • memimpin proses pemetaan dibawah arahan pengawas satuan pendidikan komite dan dinas pendidikan • memastikan bahwa tanggung jawab pemetaan terbagi dan menjadi bagian dalam pelaksanaan seluruh pengelolaan satuan pendidikan • membuat seluruh anggota satuan pendidikan bekerja sama dan fokus dalam peningkatan kualitas satuan pendidikan
Tim penjamin mutu sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun instrumen pemetaan berbasis kepada SNP • mengkoordinir pelaksanaan pemetaan mutu pendidikan • melakukan analisis terhadap hasil pemetaan • menyusun rekomendasi pemenuhan mutu satuan pendidikan berdasarkan hasil pemetaan